

UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KOLABORASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIF LEARNING

Siti Mualifaturohma

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: Rohmahmualifatur@gmail.com

Isna Nurul Inayati

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: isnanurulinayatiunira@gmail.com

Eko Yusuf Wahyudi

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: ekoyusufw@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted using the classroom action research method by Kemmis and Taggart. This model was chosen because it is considered the most efficient to implement in the classroom. The location of this research is at MI IMAMI, located on Jl. Sultan Agung 23, Kepanjen, Malang. This research targets Class 4.2 and focuses on the subject of Qur'an Hadith (Qur'dis), specifically the material on reading izhar and ikhfa. In an effort to improve student learning outcomes, this study applies the cooperative learning method as an intervention variable. To measure the impact of this intervention, the data collection technique used is a test, which will be carried out with a written test instrument. The performance indicators used as a reference in this study are student learning completeness, which will be evaluated to determine the extent to which the application of the cooperative learning method contributes to improving students' academic achievement in Qur'an Hadith lessons on reading izhar and ikhfa. The steps of this research include: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection ."

keywords : Cooperative Learning, Student Learning Outcomes, Social Skills

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental (Salsabila, 2020) dalam perkembangan generasi muda yang memerlukan pendekatan inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa yang efektif (Nurwaida, 2016), termasuk pemahaman materi seperti kata tanya. Materi kata tanya seringkali menjadi tantangan bagi siswa dalam memahami dan menerapkannya secara praktis dalam komunikasi sehari-hari (Sari, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI IMAMI Kepanjen, ditemukan bahwa hasil evaluasi belajar siswa kelas 4.2 dengan jumlah 34 siswa sedikit menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengamati guru dalam kelas. Hal ini tercermin dari sekitar 40% rendahnya skor rata-rata hasil belajar dalam tugas kelompok yang berkaitan dengan materi tersebut

Upaya Meningkatkan Kerjasama.....

(Dok/Lia/2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran agar siswa dapat lebih memahami dan mengamati guru ketika didalam kelas.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah metode *Cooperatif Learning*. Pembelajaran Cooperatif yang menekankan keterlibatan semua peserta melalui kegiatan diskusi kelompok kecil (Aziz & Inayati, 2023). Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda. Penerapan metode Cooperatif learning dalam pembelajaran qur'an hadis, khususnya dalam diskusi atau kerja sama mencari hukum bacaan izhar dan ikfa dapat memberikan alternatif yang menarik dan lebih kontekstual bagi siswa. Dengan menggunakan skenario masalah yang relevan, siswa dapat belajar bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dan kolaborasi antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, dengan memanfaatkan berbagai metode (Mahmudah & Inayati, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *Cooperatif learning* dalam pembelajaran qurdis di kelas 4.2 MI IMAMI Kepanjen. Diharapkan dengan menggunakan model ini, hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa dapat lebih siswa saling membantu, berbagai ide, bertanggung jawab, mengkonstruksi pemahaman secara kolektif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun karakter siswa.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan Kemmis dan Taggart. Model ini dipilih karena dianggap paling efisien diterapkan di kelas. Lokasi penelitian ini berada di MI IMAMI yang terletak di Jl. Sultan Agung 23, Kepanjen, Malang. Penelitian ini menargetkan Kelas 4.2 dan berfokus pada mata pelajaran Qur'an hadis (Qur'dis) materi membaca izhar dan ikhfa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini menerapkan metode *Cooperatif learning* sebagai variabel intervensi. Untuk mengukur dampak dari intervensi tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yang akan dilaksanakan dengan instrumen tes tulis. Indikator kinerja tindakan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa, yang akan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana penerapan metode *Cooperatif learning* berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademis siswa dalam pelajaran Qur'an Hadis pada materi membaca izhar dan ikhfa. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi dan 4) refleksi (Utomo, 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik kemmis dan taggart yang didalamnya terdapat 4 langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini

dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Identifikasi Hasil Belajar, dengan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran materi membaca izhar dan ikhfa, termasuk partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan yang relevan serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi pembelajaran dan metode yang digunakan. 2) Pengukuran Motivasi Belajar, dengan mengamati interaksi siswa selama proses belajar, mencatat respons dan minat mereka terhadap berbagai aktivitas, serta mencatat bagaimana motivasi mereka mempengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran serta mengadakan diskusi kelompok dengan siswa untuk mengevaluasi motivasi mereka dan mendapatkan umpan balik langsung mengenai apa yang memotivasi mereka atau menghambat motivasi mereka. 3) Pengembangan Modul Ajar, dengan menyusun modul ajar yang mengintegrasikan model *Cooperatif learning* dengan materi membaca izhar dan ikhfa serta melakukan uji coba modul ajar dalam kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan revisi jika diperlukan. dan 4) Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar, dengan mengembangkan tes yang mencakup berbagai aspek materi mencari hukum bacaan izhar dan ikhfa, seperti pemahaman konsep dan aplikasi dalam kalimat serta menyusun rencana administrasi tes, termasuk jadwal pelaksanaan, format tes, dan cara penilaiannya.

Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Kondisi Kelas dari Masuk hingga Keluar, dengan cara sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan semua peralatan yang diperlukan, seperti papan tulis, dan modul ajar. Dan memastikan bahwa ruangan dalam kondisi bersih dan nyaman untuk pembelajaran serta memasuki ruangan tepat waktu sesuai jadwal pelajaran.

2) Guru Memasuki Ruangan, dengan cara menyapa semua siswa di kelas dan menunjuk siswa yang bertugas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Lalu guru memberi sapaan individual untuk membangun hubungan positif dan mengajak seluruh siswa untuk melakukan ice breaking. 3) Melakukan Apersepsi, dengan memperkenalkan materi pembelajaran hari ini, yaitu kata tanya, dengan cara yang menarik. Misalnya, bertanya kepada siswa tentang pertanyaan yang sering mereka ajukan sehari-hari. 4) Respon Siswa, dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang mencari hukum bacaan izhar dan ikhfa dan mendengarkan tanggapan mereka. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru mengajak siswa untuk menghafal huruf izhar dan ikhfa agar siswa lebih mudah dalam mengingat macam-macam hukum bacaan. Kemudian guru menggunakan aktivitas berbasis masalah untuk melibatkan siswa secara aktif. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas, lalu meminta mereka untuk Upaya Meningkatkan Kerjasama.....

berdiskusi.

Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) kurang memperhatikan: Selama pembelajaran, siswa menunjukkan kurang memperhatikan dalam diskusi kelompok. Mereka kurang aktif dalam berkontribusi dengan memberikan jawaban, dan mengajukan pertanyaan. Anggota kelompok merasa tidak perlu berusaha keras karena ada anggota lain yang akan melakukannya, sehingga mengurangi kontribusi mereka. Kesulitan dalam mengatur waktu dan tempat untuk berkolaborasi bisa menyebabkan anggota kurang terlibat. 2) kurangnya konsentrasi saat belajar: selama pembelajaran, siswa merasa terganggu saat berkelompok karena suara bising dari kelompok lain, teman yang mengganggu atau materi pelajaran yang membosankan dapat membuat siswa kurang konsentrasi.

Teknik penilaian juga perlu konsisten dengan yang terdapat dalam modul agar evaluasi akurat. Terakhir, guru harus menggunakan sumber belajar yang relevan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam modul untuk mencapai hasil yang optimal. 3) berbicara sendiri ketika guru menjelaskan: Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah kemampuan konsentrasi siswa. Dengan terganggunya konsentrasi siswa mengakibatkan siswa kurang bisa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi penting pada saat belajar, maupun dalam melaksanakan tugas tugas yang diberikan.

Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu 1) Kelebihan *Cooperatif learning*: Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan interaksi sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan berbagi ide, yang membantu mereka belajar cara bekerja dalam tim dan mengasah keterampilan sosial. 2) Kelemahan *Cooperatif learning*: ketergantungan yang berlebihan pada kerja kelompok, sifat pembelajaran Kooperatif yang memakan waktu, kesulitan dalam penilaian dan evaluasi, potensi konflik dan partisipasi yang tidak setara. mungkin memerlukan dukungan tambahan atau bimbingan lebih intensif untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan selama diskusi kelompok, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengelola interaksi di antara anggota kelompok. Terjadi beberapa kasus di mana siswa menjadi terlalu dominan atau kurang berpartisipasi.

Berdasarkan Paparan Data yang disampaikan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun metode *Cooperatif learning*

menunjukkan banyak kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Pada siklus berikutnya, perhatian akan difokuskan pada pengelolaan waktu yang lebih baik, dan pemberian dukungan tambahan untuk siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Guru juga akan memantau dan mengelola dinamika kelompok dengan lebih cermat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Siklus 2

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) Identifikasi Hasil Belajar Siswa: guru melakukan observasi lebih lanjut terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran materi mencari hukum bacaan izhar dan ikhfa dengan menggunakan al-qur'an, khususnya dalam diskusi kelompok dan penerapan metode Kooperatif learning. Menilai perubahan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa dibandingkan dengan siklus 1. Guru melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengumpulkan persepsi mereka mengenai efektivitas metode Kooperatif learning, termasuk aspek-aspek yang dianggap membantu atau menghambat pemahaman mereka terhadap materi. 2) Guru mencoba pemahaman siswa: guru mengamati interaksi siswa selama pembelajaran, mencatat perubahan dalam respons dan minat mereka. Guru mengadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi apakah motivasi siswa meningkat dibandingkan siklus 1 kemudian guru mencoba siswa dengan berlatih kecepatan dan tanggap dalam mencari hukum bacaan. 3) guru memberikan reward kepada siswa: guru menuliskan sebuah soal dipapan tulis dengan materi hukum bacaan tajwid guru pun menyuruh siswa untuk mencari didalam al-qur'an siapa yang cepat dan benar akan mendapatkan hadiah. Hal ini agar siswa lebih bersemangat dalam mencari hukum bacaan tersebut. Guru melakukan uji coba modul yang telah diperbarui dalam kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik tambahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum penerapan penuh.

Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Kondisi Kelas dari Masuk hingga Keluar: guru memastikan semua peralatan dan bahan ajar siap digunakan sebelum pelajaran dimulai. Kelas ditata sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan kelompok dan diskusi. Guru memasuki kelas tepat waktu, dengan memastikan bahwa ruangan dalam kondisi bersih dan nyaman. 2) Guru Memasuki Ruangan: Guru menyapa siswa dengan hangat dan mengarahkan siswa untuk memimpin doa. Guru juga memberi sapaan individual untuk membangun hubungan yang baik dan memotivasi siswa. Guru mengadakan aktivitas ice breaking untuk menghilangkan kekakuan dan membuat siswa lebih siap untuk belajar. 3) Melakukan Apersepsi, dengan cara guru mengulang materi kata tanya dengan cara yang menarik dan relevan. 4) Respon Siswa: Guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas berbasis masalah. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan penggunaan kata tanya, dan guru memfasilitasi diskusi kelompok. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan Upaya Meningkatkan Kerjasama.....

lagu tentang kata tanya untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Ketergantungan positif : artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. 2) kurangnya tanggung jawab perseorang: artinya setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya untuk memberikan yang terbaik demi keberhasilan kelompoknya. 3) kurangnya partisipasi dan komunikasi: beberapa siswa kurang dalam berkomunikasi sehingga tidak mau menyampaikan pendapat yang ingin disampaikan karena, takut salah atau takut tidak dihargai pendapatnya tersebut akhirnya siswa itu pun memilih untuk diam. Setiap anggota kelompok harus dapat bekerja sama satu sama lain dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan kelompoknya, kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka di kehidupan dimasyarakat kelak (Sanjaya, 2009:244-245). 4) Hasil Belajar Siklus 2: Evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa mampu memahami hukum bacaan izhar dan ikfa dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa dapat menjawab pertanyaan dengan akurat dan kreatif, menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman mereka terhadap materi

Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu 1) Kelemahan Model pembelajaran Kooperatif learning: sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan siswa rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak (Hartina, 2008: 12). Dalam hal ini dapat dijabarkan antara lain: 1) untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam berkelompok. 2) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu. 3) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang sehingga hal ini tidak dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini. Terjadi peningkatan dalam kolaborasi dan keterampilan sosial siswa, dengan interaksi kelompok yang lebih efektif dan konstruktif. 2) Kelebihan Model Kooperatif Learning: 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan 2) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.

Variasi dalam kemampuan siswa masih menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan lebih rendah memerlukan dukungan lebih lanjut untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Masih ada sedikit

masalah dalam pengelolaan interaksi kelompok, dengan beberapa siswa menjadi dominan atau kurang berpartisipasi. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran (Hartina, 2008: 12). Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok, namun guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa. fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan.

CONCLUSION

Secara definisi kerja kelompok merupakan metode pengajaran/pembelajaran dengan mengkondisikan siswa dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok yang sudah dibentuk tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan ajar yang mampu melibatkan siswa untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Berdasarkan paparan data yang disampaikan peneliti di atas maka dapat diketahui bahwa setelah penerapan model Cooperatif learning 80% siswa dapat menjawab pertanyaan dengan akurat dan kreatif. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga sebaiknya diterapkan secara bertahap, mulai dari masalah sederhana yang mudah dipahami hingga masalah yang lebih kompleks, agar siswa tidak merasa terbebani. Dan juga harus dilengkapi dengan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, yang diintegrasikan dalam setiap aktivitas.

Untuk mengatasi murid yang kurang dalam berkelompok, ciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, berikan pelatihan keterampilan berbicara dan kolaborasi, bagikan tugas dan peran yang bervariasi, tentukan tujuan dan deadline yang jelas, serta berikan motivasi, apresiasi, dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan partisipasi dan kerja sama.

REFERENCES

- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Mufidah, Z. R., Sukartiningsih, W., Aqida, E. N., Abigael, N. E., Nadhiroh, L., Rahmawati, L. R., & Kurnia, E. T. (2025). Studi Komparatif Terhadap Efektivitas Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Keterlibatan Aktif, Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 139-150.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umamy, E., Kristiawan, I., & Efendiy, K. (2024). *Membangun Kreativitas: Peran Karakter, Motivasi, dan Lingkungan Belajar*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112.
- Anggreni, I. D. A. Y. D., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 125-136
- Hasibuan, R. T. (2022). *Penggunaan model pembelajaran numbered head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis al-quran (BTQ) siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Aziz, K., & Inayati, I. N. (2023). Increased Student Motivation And Learning Outcomes Through Stad Type Cooperative Learning Model On The Material Of Body Parts In Plants. *Incare :International Journal of Educational Resources*, 03(06), 643–650.
- Mahmudah, D. R., & Inayati, I. N. (2019). The Implementation of Inquiry Learning to Improve Islamic Primary Students' Learning Outcome Implementasi. *AL- MUDARRIS : Jounal of Education*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.523>